

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang menekankan pada data yang dihitung secara statistik untuk kemudian diambil suatu kesimpulan. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2011:7).

Tipe penelitian ini adalah korelasi. Analisis korelasi merupakan cara untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel. Apabila terdapat hubungan antara variabel. Apabila terdapat hubungan antar variabel, maka perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel akan mengakibatkan terjadinya perubahan-perubahan yang terjadi pada salah satu variabel yang akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain (Azwar, 2007:132).

B. Identifikasi Variabel

Variabel adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:38) dalam penelitian ini terdapat dua variabel

yaitu variabel terikat (*Dependent Variabel*) dan variabel bebas (*Independent Variabel*). Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:39). Jadi variabel terikat, nilai-nilainya bergantung pada variabel lain dan biasanya disimbolkan huruf Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi interpersonal

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel independent (terikat) (Sugiyono, 2011:39). Variabel ini, nilai-nilainya tidak tergantung pada variabel lainnya dan biasanya disimbolkan dengan huruf X. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan dapat diuji (Sarwono, 2006:68). Pada penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diukur dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*):

Menurut DeVito bahwa komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan di terima oleh orang lain dengan efek dan umpan balik yang berlangsung (Winarso, 2005:5).

Komunikasi interpersonal, merupakan jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri komunikasi interpersonal antara lain (Chairani, 2009:146):

- a. Keterbukaan (*Openess*)
- b. Empati (*Emphaty*)
- c. Dukungan (*supportiveness*)
- d. Sikap Positif (*positiveness*)
- e. Kesamaan (*Equality*)

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang di peroleh menunjukkan semakin tinggi kemampuan komunikasi interpersonal pada remaja, dan semakin rendah skor yang di peroleh maka menunjukkan semakin rendah komunikasi interpersonal pada remaja.

2. Variabel Bebas (*Independent Variabel*):

Kepercayaan diri adalah sikap yakin atas kemampuan yang dimiliki oleh diri sendiri , memiliki pikiran positif serta melakukan perbuatan yang diinginkan dengan rasa tanggung jawab.

Lauster (2001) dalam Khair (2012:76) mengungkapkan orang yang percaya diri akan memiliki ciri-ciri yang meliputi:

1. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri
2. Toleransi
3. Optimis
4. Tidak membandingkan diri dengan orang lain secara berlebihan
5. Memiliki keberanian
6. Memiliki kemampuan untuk membangun hubungan sosial
7. bertanggung jawab terhadap keputusan dan perbuatannya.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan angket skala Likert, dengan interpretasi semakin tinggi skor yang di peroleh menunjukkan semakin tinggi tingkat kepercayaan diri. dan semakin rendah skor yang di peroleh maka menunjukkan semakin rendah tingkat komunikasi interpersonal pada remaja.

D. Populasi dan Teknik Sampling

D.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009:80). Populasi dalam penelitian kuantitatif ini adalah siswa-sisiwi SMP Muhammadiyah 1 Gresik yang

berjumlah 245 siswa. Karakteristik yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Remaja berusia 12-15 tahun
- b. Kelas VII – VIII
- c. Berstatus sebagai siswa-siswi di SMP Muhammadiyah 1 Gresik

Tabel. 1 Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Gresik 2017/2018

NO	KELAS	JUMLAH		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	PERKELAS
1.	VII – A	15	11	26
2.	VII – B	14	12	26
3.	VII – C	15	11	26
4.	VII – D	13	13	26
5.	VII – E	14	12	26
JUMLAH PERTINGKAT		71	59	130
1.	VIII – A	13	15	28
2.	VIII – B	13	16	29
3.	VIII – C	14	15	29
4.	VIII – D	14	15	29
JUMLAH PERTINGKAT		54	61	115
KESELURUHAN		125	120	245

D.2 Sampel

Sampel merupakan bagian jumlah atau karakteristik yang dimiliki populasi tersebut (Sugiyono, 2010:81). Sampel dalam penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2009:81). Teknik pengumpulan sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sampel acak

seederhana (*Simple Random Sampling*) yaitu teknik pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2009:82). Pengambilan sampel pada subjek penelitian sejumlah 146 siswa-siswi SMP Muhammadiyah 1 Gresik.

E. Teknik Pengumpulan Data

E.1 Alat Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner (angket). Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2009:142).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2009:162). Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan (Sugiyono, 2009:93)

Adapun Alternatif Skala Likert yang digunakan untuk kedua variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Komunikasi Interpersonal

Tabel 2. Alternatif Skala Likert Untuk Mengukur Kemampuan Komunikasi Interpersonal

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favorable		Unfavorable	
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4
2.	Sesuai (S)	3	Tidak Sesuai (TS)	3
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	2
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	1

Alternatif jawaban yang digunakan adalah empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternative jawaban karena responden akan cenderung memilih alternative yang ditengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena hamper tidak berpikir) (Arikunto, 2010:284).

b. Kepercayaan Diri

Tabel 3. Alternatif Skala Likert Untuk Mengukur Tingkat Kepercayaan Diri

No	Alternatif	Nilai	Alternatif	Nilai
	Favorable		Unfavorable	
1.	Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	4
2.	Sesuai (S)	3	Tidak Sesuai (TS)	3
3.	Tidak Sesuai (TS)	2	Sesuai (S)	2
4.	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Sesuai (SS)	1

Alternatif jawaban yang digunakan adalah empat pilihan jawaban, dengan alasan peneliti berpendapat bahwa ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden akan cenderung memilih alternatif yang ditengah (karena dirasa aman dan paling mudah karena hampir tidak berpikir) (Arikunto, 2010:284).

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

F.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument (Arikunto, 2010:211). Validitas mempunyai arti sejauh mana akurasi suatu tes atau skala menjalankan fungsi pengukurannya. Pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila menghasilkan data yang secara akurat memberikan gambaran mengenai variabel yang diukur seperti dikehendaki oleh tujuan pengukuran tersebut (Azwar, 2015:8).

Tipe validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Azwar (2009:45) menyatakan bahwa validitas logik merupakan validitas yang diestimasi melalui pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau melalui *professional judgment*. Professional judgment didalam penelitian ini adalah dosen pembimbing penelitian ini. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validasi adalah sejauh mana item-item tes mewakili komponen dalam keseluruhan kawasan isi obyek yang hendak diukur (aspek representasi), dan sejauh mana item-item yes mencerminkan ciri-ciri perilaku yang hendak diukur (aspek relevansi).

Kriteria pemilihan item berdasarkan korelasi *Product Moment* biasanya digunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Semua item yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 daya pembedanya dianggap memuaskan (valid), sedangkan item yang memiliki harga $r_{ix} \leq 0,30$ dapat diinterpretasikan sebagai item yang memiliki daya diskriminasi yang rendah (Azwar, 2008:65).

F.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 2009:221). Pada penelitian ini pengujian reliabilitas instrument dilakukan secara internal consistency, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja (single trial administration), kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu

(Sugiyono, 2009:131). Konsep reliabilitas dalam arti realibilitas alat ukur berkaitan dengan eror pengukuran yang terjadi apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2015:8). Untuk mengetahui reliabilitas dari instrument pengumpulan data yang digunakan, dalam penelitian ini memanfaatkan *SPSS 15.0 for windows* untuk menguji reliabilitas. Alpha Cronbach untuk menganalisis instrument, dianggap reliabel jika memberikan nilai koefisien reliabilitas Alpha Cronbach $> 0,70$ (Uyanto, 2006:240).

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2009:147). Penggolongan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistic tertentu. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dianalisis secara kuantitatif melalui uji statistic sesuai dengan hipotesis serta asumsi yang telah melatarbelakangi pemakaian uji statistic tersebut.

Berdasarkan hal tersebut teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik parametrik *Pearson Product Moment Correlation*. kegunannya adalah untuk menentukan hubungan antara dua variabel (gejala) yang berskala interval (skala yang menggunakan angka sebenarnya) (Sarwono, 2006:149). Dengan demikian, dalam penelitian ini menggunakan uji parametrik tersebut untuk menentukan hubungan antara dua variabel yaitu variabel X “Kepercayaan diri” dan Variabel Y “kemampuan

komunikasi interpersonal”. Proses analisis yang digunakan dalam penelitian ini memanfaatkan *Microsoft Excel* dan *SPSS 15.0 for windows*.